

Hubungan Dukungan Suami Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Usia Remaja

Luh Putu Aryawati¹, Asep Arifin Senjaya^{2*}, Ni Made Dwi Mahayati³

Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar ^{1,2,3}

Informasi Artikel :

Diterima : 14 Maret 2026

Direvisi : 07 April 2026

Disetujui : 17 Mei 2026

Diterbitkan : 30 Juni 2026

*Luh Putu Aryawati
Alamat Email :
putuaryawati3@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kejadian pernikahan remaja setiap tahunnya akan menimbulkan risiko psikologis mengenai kesiapan dan penyesuaian diri terhadap peran baru menjadi seorang ibu. Dampak yang dapat terjadi dikarenakan fisik dan organ reproduksi yang belum sempurna menyebabkan kehamilan dan persalinan berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan persiapan menghadapi persalinan pada ibu usia remaja di Kecamatan Negara. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif analitik korelasional cross sectional. Pengambilan sampel melibatkan 46 orang ibu hamil usia remaja dengan metode total sampling. Analisis data dilakukan dengan metode univariat dan bivariat, dengan uji chi square. Hasilnya menunjukkan bahwa p-value = 0,01 artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap persiapan menghadapi persalinan pada ibu usia remaja di Kecamatan Negara. Nilai OR=4,88 artinya wanita hamil usia remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya 4,9 kali lebih berisiko tidak siap dalam menghadapi persalinan. Penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang peran suami dalam mendukung istri selama kehamilan. Program edukasi kesehatan yang melibatkan suami dan pasangan dapat membantu meningkatkan dukungan yang diberikan.

Kata kunci : dukungan suami, hamil, persiapan, remaja, suami

ABSTRACT

The increasing incidence of teenage marriage each year will pose psychological risks regarding readiness and adjustment to the new role of motherhood. The impact that can occur due to immature physical and reproductive organs causes risky pregnancy and childbirth. This study aims to determine the relationship between husband's support and childbirth preparation in teenage mothers in Negara District. The researcher used a quantitative analytical correlational cross-sectional approach. Sampling involved 46 teenage pregnant mothers using the total sampling method. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, with the chi-square test. The results showed a p-value = 0.01, meaning there is a relationship between husband's support and physical readiness for childbirth in teenage mothers in Negara District. The OR value = 4.88 means that teenage pregnant women who do not receive support from their husbands are 4.9 times more at risk of being unprepared for childbirth. It is important for the community to raise awareness about the role of husbands in supporting their wives during pregnancy. Health education programs involving husbands and partners can help increase the support provided.

Keywords: husband support, pregnancy, readiness, teenager, husband

PENDAHULUAN

Kehamilan dapat dialami oleh wanita dalam usia yang bervariasi dimulai ketika seorang perempuan mulai mengalami menstruasi dan remaja tidak dapat terhindar dari resiko kehamilan (Herliawati *et al.*, 2022). Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia yang relatif muda yaitu berdasarkan Permenkes No 6 tahun 2024 batas usia remaja kurang dari 18 tahun. Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual mengakibatkan terjadi kehamilan remaja, yang sebagian besar tidak dikehendaki (Arruansilomba dkk, 2023).

Sekitar 12 juta wanita setiap tahunnya mengalami kasus kehamilan usia remaja (10-19 tahun) (WHO, 2022). Pada tahun 2023 *World Health Organization* (WHO) untuk hari Kependudukan Dunia menetapkan tema yaitu “Kehamilan Remaja” (Radnyani *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa, kasus tersebut perlu diperhatikan oleh seluruh warga dunia. Secara global, diperkirakan 16 juta anak perempuan berusia 15-17 tahun melahirkan setiap tahun (Orso *et al.*, 2016).

Remaja yang berusia 12 sampai 17 tahun sebanyak 20,9 juta atau 9% dari total penduduk di Indonesia (BPS, 2020). Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan angka kehamilan remaja di Indonesia masih tinggi, yaitu 58,6% (Ariyanti, Herliawati, *et al.*, 2025). Kejadian pernikahan karena kehamilan yang tidak direncanakan pada tahun 2021 sebesar 84,12% dari 143 ikatan pernikahan, kemudian pada tahun 2022, bertambah menjadi 85,9% dari 140 pernikahan. Pada tahun 2023, peningkatan tersebut terus berlanjut menjadi 87,5% dari 160 peristiwa pernikahan remaja (SDKI, 2023). Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencatat sebanyak 88 persalinan remaja pada tahun 2023. Peningkatan ini terus terjadi pada tahun berikutnya, dengan 150 persalinan remaja tercatat dari tahun 2024 (Dinkes Bali, 2024). Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali melaporkan pada tahun 2023 terdapat 34 persalinan remaja atau 5,5% dari 618 total persalinan dan terdapat kejadian BBLR 5 kasus (14,7%). Persalinan remaja meningkat di tahun 2024 sebanyak 38 atau 6,5% dari 576 total persalinan dan terdapat kejadian BBLR 11 kasus (29%) dari persalinan remaja tersebut (Dinkes Jembrana, 2024).

Ibu hamil yang berusia dibawah 18 tahun secara teori menunjukkan fungsi reproduksi yang belum matang dan secara mental belum siap menghadapi kehamilan sehingga berisiko terjadi

gangguan saat kehamilan, proses persalinan, dan berdampak pada persiapan persalinan yang kurang (Sariyani *et al.*, 2024). Kehamilan pada usia remaja cenderung akan menimbulkan risiko psikologis mengenai kesiapan dan penyesuaian diri terhadap peran baru menjadi seorang ibu (Magfirah, 2022).

Persalinan pada usia dibawah 18 tahun memiliki dampak buruk yang dapat terjadi dikarenakan fisik dan pertumbuhan tubuh serta organ reproduksi yang belum sempurna menyebabkan kehamilan dan persalinan membawa banyak risiko (Ariyanti, *et al.*, 2025). Selain itu, ibu hamil remaja juga memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal dibandingkan ibu hamil usia dewasa sehingga sangat dibutuhkan dukungan dari pasangan mereka untuk menurunkan stress menjelang persalinan (Agustini, 2021). Usia ibu bersalin yang berada dibawah 18 tahun akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi karena kondisi fisik belum 100% siap menghadapi risiko yang akan terjadi selama persalinan (Mandey, 2020).

Ditinjau dari segi psikologis yang masih belum matang seperti perasaan menyesal, stress, dan terbebani merupakan dampak dari persalinan usia muda yaitu secara mental pasangan usia muda belum sanggup menjalani peralihan peran dan mengarungi hiruk pikuk rumah tangga sehingga muncul penyesalan dalam diri karena kehilangan masa sekolah dan masa remaja (Wulandari dkk, 2019). Kondisi psikologis ini sejalan dengan temuan dalam penelitian terdahulu, mereka merasa menyesal karena tidak bisa meneruskan pendidikan, kehilangan masa bermain dengan teman, merasa cemas, dan mereka merasa terbebani menikah muda serta rasa penyesalan itu ada karena secara mental seseorang belum siap dalam membangun rumah tangga. Perasaan cemas dalam diri remaja yang melakukan pernikahan dini membuat remaja rentan mengalami gangguan jiwa yang dapat mengakibatkan stress (Sari dan Puspitasari, 2022). Kecemasan dalam menghadapi masalah – masalah yang timbul dalam keluarga membuat pasangan remaja mudah mengalami guncangan jiwa yang dapat mengakibatkan stress dan depresi, bila keadaan ini tidak mendapatkan perhatian dan penanganan dengan baik akan terjadi guncangan jiwa yang lebih berat lagi bahkan, bisa berakibat kelainan jiwa (Syalis dan Nurwati, 2020).

Salah satu faktor dalam keberhasilan persalinan adalah mempersiapkan ibu hamil

dalam menghadapi persalinan. Kesiapan persalinan adalah proses perencanaan kelahiran normal dan antisipasi tindakan apabila terjadi komplikasi saat persalinan atau dalam keadaan darurat (Lailiyah, 2022). Kartika (2021) menjelaskan bahwa, persiapan persalinan dapat berupa kesiapan fisik, psikologis, finansial, dan kultural. Persiapan fisik ibu bersalin yang penting disiapkan berkaitan erat dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). P4K bertujuan memastikan ibu hamil dan keluarganya siap menghadapi persalinan yang aman serta mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. persiapan fisik ibu yang optimal melalui langkah-langkah P4K akan sangat membantu proses persalinan berjalan lancar, menurunkan risiko kematian ibu dan bayi, serta meminimalkan komplikasi. P4K juga menekankan pentingnya dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan untuk memastikan segala persiapan terpenuhi dan respon cepat terhadap tanda bahaya (Kemenkes, 2024).

Menurut Mariska (2022) faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil yaitu umur, paritas, pengalaman dan pendidikan, dukungan keluarga, dukungan suami, serta dukungan tenaga kesehatan. Suami juga tidak hanya pada aspek produktif yaitu sebagai pencari nafkah dan menyediakan uang untuk biaya persiapan persalinan, akan tetapi juga berperan pada aspek reproduktif yaitu merawat kehamilan dan meminta pertolongan saat persalinan. Banyak ibu terlambat mendapatkan pertolongan dikarenakan suami tidak memahami akan adanya masalah saat kehamilan dan persalinan. Kenyataannya ibu usia remaja yang sudah hamil kebanyakan tidak mendapat dukungan dari pasangan oleh karena suaminya masih tergantung dari orangtua dalam segi finansial hingga menyiapkan beberapa aspek dukungan instrumental dalam persiapan persalinan (Menajang dkk, 2017).

Studi pendahuluan dari hasil wawancara pada beberapa pasangan suami istri yang masih remaja ini yaitu salah satu keterlambatan yang sering terjadi pada suami dalam memberikan dukungan kepada istrinya yaitu keterlambatan dalam memutuskan untuk segera mencari pengobatan atau pertolongan karena beberapa suami yang masih remaja ini masih tinggal dengan orangtua setelah menikah, menyebabkan segala keputusan terkait dengan kesehatan reproduksi perempuan tersebut tidak dapat didukung oleh suami secara maksimal karena adanya campur tangan orang tua pada kehamilan dan persalinan istri.

Dukungan suami dalam menghadapi kehamilan maupun persalinan sangatlah berarti. Suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam menghadapi proses persalinan. Selain itu, adanya dukungan suami mampu mengontrol stress psikologis ibu bersalin sehingga dampak buruk terhadap bayi karena kehamilan pada usia remaja ini dapat diminimalkan atau bahkan tidak terjadi (Rohmah, 2020). Hasil penelitian Nadziroh (2022) menunjukkan ada hubungan yang signifikan p value 0,04 ($<0,05$) serta nilai r 0,693 kekuatannya kuat antara dukungan suami dengan persiapan persalinan pada usia remaja. Adanya bentuk dukungan suami yang diberikan berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, penilaian serta finansial mampu membuat ibu hamil menjadi lebih rileks ketika menghadapi persalinan.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Kecamatan Negara, diketahui hingga bulan Juli Tahun 2025 telah terjadi 46 kasus persalinan usia remaja (8,7%) dari total 530 persalinan, dengan kejadian BBLR sebanyak 27 kasus (59%). Hasil wawancara dengan tiga bidan di Puskesmas di Negara diperoleh informasi bahwa, remaja yang menikah usia dini karena keinginan sendiri dan kehamilan diluar nikah. Diketahui rentang usia suami dari ibu hamil usia remaja tersebut yaitu 15-20 tahun jika dibandingkan dengan kedewasaan perempuan sering dianggap lebih cepat matang secara mental dan emosional dari pada laki-laki. Rendahnya dukungan instrumental menunjukkan bahwa suami remaja belum secara mandiri mampu menyediakan dukungan logistik atau finansial. Orang tua dan mertua bisa mengambil alih peran tersebut karena suami belum memiliki kapasitas termasuk keluarga besar. Beberapa remaja yang hamil tersebut mengatakan belum mendapat dukungan dari suami sepenuhnya sehingga dia belum mampu mempersiapkan persalinannya nanti dengan baik dan juga mengatakan memiliki rasa takut serta cemas dalam menghadapi persalinannya sehingga muncul kebingungan, sebab perannya yang berubah dari seorang gadis remaja kemudian hamil dan menjadi seorang ibu.

Berdasarkan data di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Negara Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan usia remaja yang masih bersama dengan keluarga atau orang tua di Kecamatan Negara yang tercatat pada data Puskesmas I Negara dan Puskesmas II Negara pada Bulan Juli Tahun 2025, sejumlah: 46 orang dengan Teknik purposive sampling.

Kriteria inklusi: Mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan baik. Ibu hamil yang sudah menikah. Hamil yang pertama kali. Ibu hamil dari trimester II sampai III. Bersedia untuk terlibat dalam penelitian dengan menanda tangani informed consent. Kriteria eksklusi: Ibu hamil yang dalam keadaan sakit/ tidak sehat. Ibu hamil yang mengalami komplikasi/penyulit kehamilan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali pada Oktober sampai November 2025 selama 8 minggu. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Kuesioner dukungan suami diadopsi dari penelitian Sri Ulfatun Nadziroh (2022), sebanyak 25 pertanyaan, yang memiliki validitas 0,759-0,820 dan reliabilitas: 0,789. kuesioner. Variable kesiapan fisik menggunakan kuesioner P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) sebanyak 6 pertanyaan. Penelitian ini telah melalui proses uji etik dan dinyatakan lulus uji etik di KEPK Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah diterbitkan dengan nomor P.04.02/F.XXIV.25/ 936 /2025 pada tanggal 31 Oktober 2025.

Analisa data yang digunakan adalah menggunakan uji *Chi square*. Uji statistik chi-square dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variabel dalam penelitian ini bermakna atau tidak.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik subyek penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kecamatan Negara

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
1	Umur Istri		
	16 tahun	25	54,3
	17 tahun	21	45,7
	Total	46	100,0
2	Umur Suami		
	18 tahun	3	6,5
	19 tahun	13	28,3

	20 tahun	18	39,1
	21 tahun	6	13,0
	22 tahun	3	6,5
	23 tahun	3	6,5
	Total	46	100,0
3	Pendidikan Istri		
	Dasar	25	54,3
	Menengah	21	45,7
	Total	46	100,0
4	Pendidikan Suami		
	Menengah	41	89,1
	Tinggi	5	10,9
	Total	46	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden di Kecamatan Negara menurut umur istri, sebagian besar ibu berusia 16 tahun sebanyak 25 orang (54,3%). Karakteristik usia suami sebagian besar berusia 20 tahun sebanyak 18 orang (39,1%), Sebagian besar pendidikan istri adalah SMP sebanyak 25 orang (54,3%) dan sejumlah 21 orang (45,7%) pendidikan SMA. Pendidikan suami sebagian besar SMA sebanyak 41 orang (89,1%) dan sejumlah 5 orang (10,9%) kuliah perguruan tinggi.

2. Analisa Univariat

Tabel 2. Gambaran dukungan suami Pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Negara

No	Dukungan Suami		
		f	%
1	Mendukung	19	41,3
2	Tidak Mendukung	27	58,7
	Total	46	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa, dari 46 responden ibu hamil usia remaja, sebanyak 27 orang (58,7%) tidak mendapat dukungan dari suaminya. Dengan pertanyaan skor dukungan tertinggi pada soal nomor 2 tentang suami yang selalu memberi perhatian tentang segala keluhan yang anda derita menjelang persalinan (dukungan emosional). Pertanyaan dengan skor dukungan terendah adalah soal no 12 tentang suami yang berusaha meminjam mobil ke saudara/temanya untuk mengantar istrinya ke tempat bersalin (dukungan instrumental). Dari keempat aspek,

dukungan yang paling tinggi pada dukungan emosional 32,26% dan dukungan terendah adalah instrumental yaitu 13,95%.

Tabel 3. Gambaran Persiapan Fisik Persalinan Pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Negara

No	Kesiapan Fisik		
		f	%
1	Siap	15	32,6
2	Tidak Siap	31	67,4
	Total	46	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 46 responden ibu hamil usia remaja, sebanyak 31 orang (67,4%) tidak siap secara fisik dalam persiapan persalinannya. Aspek persiapan yang memiliki skor tertinggi pada soal nomor enam tentang menyiapkan calon pendonor darah dan aspek persiapan fisik terendah pada soal nomor 2 tentang menentukan persalinannya akan ditolong oleh bidan atau dokter.

Tabel 4 Hasil Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Persiapan Fisik Menghadapi Persalinan Pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Negara

Variabel	Kesiapan Fisik						OR (95 % CI)
	Tidak		Siap		Total	p- value	
	n	%	n	%			
Dukungan Suami							4,88
Tidak	22	81,5	5	18,5	27	100	0,01
Mendukung	9	47,4	10	52,6	19	100	

Berdasarkan tabel 4 dari hasil uji Chi Square, dari 31 responden yang tidak siap secara fisik dalam menghadapi persalinan sebagian besar (81,5%) tidak mendapatkan dukungan dari suaminya dan dari 15 responden yang siap secara fisik dalam menghadapi persalinan sebagian besar (52,6%) mendapat dukungan yang kuat dari suaminya. Hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan p-value = 0,01 artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap kesiapan fisik persalinan pada ibu usia remaja di Kecamatan Negara. Nilai OR=4,88 artinya wanita hamil usia remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari

suami nya 4,8 kali lebih berisiko tidak siap dalam menghadapi persalinan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 46 responden ibu hamil usia remaja 27 orang (58,7%) tidak mendapat dukungan dengan usia ibu 16 tahun sebanyak 25 orang (54,3%) dan suami sebagian besar berusia 20 tahun sebanyak 18 orang (39,1). Persalinan merupakan fase penting dalam kehidupan seorang wanita, terutama bagi ibu hamil usia remaja yang menghadapi berbagai tantangan baik fisik maupun psikologis. Dukungan dari pasangan, dalam hal ini suami, memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan. Dukungan emosional dari suami terbukti meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil, yang berkontribusi pada kesiapan mental dalam menghadapi persalinan. Suami yang memberikan informasi yang tepat mengenai proses persalinan dan perawatan bayi dapat membantu ibu merasa lebih siap dan teredukasi (Annisa, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rohmah (2020) yang menyatakan bahwa, kurangnya dukungan dari suami karena suami mengabaikan tugas mengingatkan istri untuk mengonsumsi obat, tidak hadir saat pemeriksaan kehamilan, mengabaikan kebutuhan istri hamil, dan tidak mampu menciptakan lingkungan yang memberikan rasa nyaman. Didukung pula oleh penelitian Menajang dkk, (2017) yang menyatakan kebanyakan ibu hamil yang berusia remaja tidak mendapat dukungan dari pasangan oleh karena suaminya masih tergantung dari orangtua dalam segi finansial hingga menyiapkan beberapa aspek dukungan instrumental dalam persiapan persalinan.

Secara teori, suami muda yang tidak mendukung istrinya melahirkan bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya dukungan suami, kekhawatiran atau ketakutan pribadi terhadap proses melahirkan, atau tanggung jawab dan peran yang belum matang dalam mengelola situasi keluarga yang baru (Nadzirah, 2022). Suami yang berusia muda umumnya kurang memiliki kematangan psikologis dan emosional, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami dan merespon kebutuhan fisik dan emosional istrinya selama kehamilan dan persiapan persalinan. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang proses kehamilan dan persalinan bisa menyebabkan suami muda kurang sigap dalam memberikan

dukungan praktis maupun emosional yang dibutuhkan oleh istri. Tingkat kecemasan atau ketidakmatangan suami usia muda yang dapat menurunkan kemampuan suami untuk menjadi pendengar yang baik dan memberikan rasa aman bagi istri (Asiyah 2021).

Pendidikan dan pengetahuan suami berperan sebagai fondasi bagi keterlibatan dan dukungan yang efektif kepada istri. Suami dengan usia muda yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan memadai cenderung lebih mampu memberikan dukungan yang baik, sementara suami muda dengan pengetahuan rendah menunjukkan keterbatasan dalam peran tersebut. Motivasi intrinsik dan sikap positif terhadap peran sebagai pendukung istri juga menjadi faktor yang memperkuat hubungan ini. Status sosial-ekonomi dan kondisi pekerjaan dapat memengaruhi kemampuan suami dalam menyediakan dukungan instrumental seperti pendampingan selama kehamilan dan persalinan. Faktor ekonomi yang rendah bisa menjadi hambatan dalam dukungan finansial maupun akses ke layanan kesehatan yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyoroti skor terendah dalam penilaian dukungan suami pada pertanyaan nomor 12, yaitu tentang usaha suami untuk meminjam mobil ke saudara atau temannya guna mengantar istri ke tempat bersalin serta dukungan terendah adalah aspek instrumental yaitu 13,95%. Dukungan fisik seperti ini seringkali kurang optimal diberikan oleh suami. Analisis menunjukkan beberapa alasan mengapa suami, terutama dengan usia yang relatif muda, cenderung kurang memberikan dukungan fisik berupa pengaturan transportasi untuk persalinan. Pertama, keterbatasan sosial dan ekonomi yang dimiliki suami muda sering menjadi hambatan utama (Resmawati dkk., 2024). Mereka mungkin belum memiliki akses mudah atau keuangan yang cukup untuk menyediakan kendaraan khusus atau meminjam kendaraan dari orang lain. Hal ini menurunkan skor dukungan pada aspek fisik tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukan dari keempat aspek, dukungan yang paling tinggi pada dukungan emosional 32,26% dukungan emosional dari suami, seperti memberikan semangat, kasih sayang, dan pendampingan psikologis, membantu mengurangi kecemasan ibu remaja yang sering menghadapi ketakutan persalinan akibat kematangan mental terbatas. Aspek ini mendominasi karena suami muda cenderung lebih ekspresif dalam memberikan apresiasi dan motivasi, yang meningkatkan

kepercayaan diri istri. Dukungan instrumental dari suami usia muda cenderung lebih rendah atau sedang dibandingkan dukungan emosional, yang mendominasi dalam kesiapan persalinan ibu hamil remaja. Dukungan emosional melibatkan empati, semangat, pujian, dan pendampingan psikologis untuk mengurangi kecemasan, sementara dukungan instrumental berfokus pada bantuan praktis seperti transportasi ke fasilitas kesehatan, bantuan fisik, atau tugas rumah tangga (Annisa, 2023). Emosional lebih subjektif dan ekspresif, cocok untuk suami muda yang sering memberikan motivasi langsung, sedangkan instrumental memerlukan sumber daya nyata yang terbatas oleh usia dan ekonomi.

Kurangnya pengalaman dan pemahaman suami muda mengenai pentingnya dukungan fisik ini selama persiapan persalinan berdampak pada prioritas dan inisiatif yang rendah dalam hal ini. Suami muda mungkin belum sepenuhnya sadar akan urgensi dan peran kritis yang harus mereka mainkan untuk menjamin kelancaran akses ke fasilitas kesehatan saat proses persalinan. Dukungan fisik seperti menyediakan transportasi ini juga dipengaruhi oleh faktor sosiodemografis lain seperti tingkat pendidikan, jaringan sosial, dan norma budaya yang mungkin membatasi kemampuan atau kesadaran suami dalam memberikan dukungan secara praktis. Suami yang memiliki jaringan sosial lebih luas dan dukungan keluarga cenderung punya kemudahan dalam hal ini. Sebaliknya, suami muda yang terisolasi atau kurang didukung oleh lingkungan sosialnya menunjukkan skor rendah pada aspek ini Syam, (2022).

Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti berpendapat kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi, khususnya dukungan suami yang berperan signifikan dalam mempersiapkan proses persalinan. Dukungan dari suami yang mencakup aspek emosional, fisik, dan informasi yang diperlukan untuk menghadapi persalinan dapat meningkatkan kesiapan persalinan dan mengurangi risiko komplikasi selama proses persalinan. Aspek dukungan paling rendah pada pertanyaan terkait upaya suami meminjam mobil untuk mengantar istri bersalin mencerminkan kendala dalam aspek dukungan fisik yang terutama bersumber dari keterbatasan ekonomi, pengalaman, tingkat pendidikan, dan jaringan sosial. Ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi dan peningkatan peran suami dalam aspek dukungan praktis menjelang persalinan

untuk meningkatkan kesiapan dan kenyamanan ibu hamil secara keseluruhan.

2. Persiapan menghadapi persalinan pada ibu usia remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 31 orang (67,4%) ibu usia remaja tidak siap secara fisik dalam persiapan menghadapi persalinannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Juliningrum (2019) yang menyatakan bahwa, faktor usia dan pendidikan baik ibu maupun suami berkontribusi terhadap tingkat dukungan yang diberikan. Ibu yang lebih muda (usia remaja) cenderung membutuhkan dukungan lebih besar dari suami. Sementara itu, suami yang lebih tua menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memberikan dukungan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih siap menghadapi persalinan, terutama jika suami juga memiliki tingkat pendidikan yang baik. Pendidikan suami berperan dalam memberikan informasi yang tepat dan dukungan emosional.

Kehamilan di usia muda terjadi karena pernikahan dilakukan pada usia muda. (Ernawati dkk., 2018) Usia ibu dan suami berpengaruh terhadap tingkat dukungan yang diberikan. Ibu hamil usia remaja seringkali menghadapi tantangan lebih besar dibandingkan dengan ibu yang lebih tua, sehingga dukungan suami menjadi sangat krusial. Tingkat pendidikan ibu dan suami juga berperan penting. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih siap secara mental dan fisik, sementara suami yang berpendidikan tinggi lebih mampu memberikan dukungan yang tepat (Farida, 2019).

Dampak signifikan dari pernikahan muda adalah ibu muda tidak mengetahui atau memahami masalah kehamilan. Ibu kurang memahami kebutuhan nutrisi ibu hamil. Kondisi ini mengakibatkan anak lahir dengan gizi buruk yang dikenal dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Puspasari dan Pawitaningtyas, 2020). Menurut Asiyah (2021), variabel umur merupakan salah satu faktor penting dalam tahapan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menyoroti aspek kesiapan fisik dengan skor terendah pada soal nomor 2, yaitu tentang kemampuan suami dalam menentukan apakah persalinan akan ditolong oleh bidan atau dokter, analisis menunjukkan bahwa keputusan ini mencerminkan kurangnya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan penting terkait persalinan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa

faktor. Pertama, suami, terutama dengan usia muda atau pengetahuan terbatas, sering kali belum memahami kompleksitas proses persalinan sehingga kurang mampu berperan aktif dalam memilih tenaga kesehatan yang akan membantu persalinan. Hal ini menimbulkan skor rendah pada aspek kesiapan fisik karena pengambilan keputusan yang minim dari suami berpotensi menurunkan kesiapan seluruh keluarga menghadapi persalinan.

Kedua, keterbatasan edukasi dan informasi yang diterima oleh suami berkaitan dengan peran tenaga kesehatan persalinan juga menjadi faktor penghambat. Suami yang tidak mendapatkan edukasi yang memadai tentang pentingnya peran bidan dan dokter dalam proses persalinan cenderung pasif dan tidak terlibat dalam keputusan strategis ini. Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan persalinan sejatinya berkontribusi pada kesiapan fisik dan mental ibu hamil, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kelancaran proses persalinan (Sari dkk, 2022). Oleh sebab itu, rendahnya skor dukungan suami terkait soal ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang menargetkan peran serta suami dalam pengambilan keputusan medis selama kehamilan dan persalinan. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat memberikan penyuluhan berupa intervensi edukasi dan peningkatan peran aktif suami sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesiapan fisik ini dan kualitas dukungan suami selama persalinan. Selain itu, konseling keluarga juga dapat diberikan untuk memberikan dukungan psikologis bagi ibu dan mengurangi rasa takut ibu hamil menghadapi persalinan.

3. Hubungan dukungan suami dengan persiapan fisik menghadapi persalinan pada ibu usia remaja

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan *p-value* = 0,01 artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap kesiapan fisik persalinan pada ibu usia remaja di Kecamatan Negara, dengan nilai OR=4,88. Hal ini berarti wanita hamil usia remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya 4,88 kali lebih berisiko tidak siap dalam menghadapi persalinan. Dukungan suami selama masa kehamilan dan persalinan memiliki peran penting dalam kesiapan istri. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Mandey (2020) yang menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kesiapan istri dalam menghadapi persalinan. Istri yang

menerima dukungan emosional dan fisik yang lebih baik dari suami cenderung merasa lebih siap secara mental dan fisik. Farida (2019) melaporkan bahwa, dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki tingkat kesiapan persalinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan. Menurut Mandey dkk., (2020). peran suami dan istri sering kali terpisah, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan suami selama kehamilan dan persalinan. Program pendidikan dan konseling untuk pasangan suami istri dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang peran masing-masing selama masa kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2019) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja. Ibu yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi persalinan. Dukungan emosional, informasional, dan fisik dari suami dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pengetahuan ibu, sehingga mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi persalinan (Kurniawati dan Juliningrum, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Farida (2019), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan emosional dan fisik dari suami cenderung lebih siap menghadapi persalinan dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan. Dukungan emosional dari suami dapat mengurangi kecemasan dan stres yang sering dialami oleh ibu hamil, sedangkan dukungan fisik, seperti membantu dalam persiapan kebutuhan persalinan, juga sangat penting.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Indriyani (2023), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Ibu yang mendapatkan dukungan emosional yang baik dari suami menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah saat menjelang persalinan. Ibu yang didampingi suami dalam mendapatkan informasi tentang persalinan merasa lebih siap dan memiliki ekspektasi yang positif terhadap proses persalinan. Suami yang aktif terlibat dalam persiapan persalinan, seperti mengikuti kelas antenatal, berkontribusi pada kesiapan ibu baik

secara fisik maupun mental. Dukungan suami sangat penting dalam mendukung kesiapan ibu hamil usia remaja menghadapi persalinan. Dukungan emosional dan informasional dari suami dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri ibu (Indriyani, 2023).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Natalia dkk (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan suami dan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja. Ibu yang mendapatkan dukungan emosional dari suami, seperti dorongan dan pengertian, merasa lebih tenang dan siap secara mental. Hal ini berkontribusi pada pengurangan tingkat kecemasan yang sering dialami oleh ibu hamil. Suami yang aktif memberikan informasi mengenai proses persalinan dan perawatan pasca melahirkan membantu ibu merasa lebih siap. Pengetahuan yang baik tentang apa yang akan terjadi selama persalinan berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketakutan. Kehadiran suami selama pemeriksaan kehamilan dan persiapan persalinan memberikan rasa aman bagi ibu. Dukungan fisik, seperti menemani ibu saat berlatih pernapasan atau menghadiri kelas persiapan persalinan, juga terbukti meningkatkan kesiapan ibu. Intervensi yang melibatkan suami dalam proses kehamilan dan persalinan harus dipertimbangkan untuk meningkatkan pengalaman melahirkan bagi ibu hamil. Kesiapan persalinan merupakan aspek penting yang mempengaruhi pengalaman melahirkan bagi ibu hamil, terutama bagi ibu hamil usia remaja. Dukungan suami memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesiapan ini (Natalia dkk., 2023).

Dukungan suami dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi kesiapan persalinan. Penelitian oleh Gulomova (2021), menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan suami dan kesiapan persalinan. Ibu hamil yang menerima dukungan lebih tinggi dari suami mereka cenderung lebih siap menghadapi persalinan, baik secara fisik maupun mental. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan emosional, seperti perhatian dan pengertian, memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan dukungan fisik atau informasi. Dukungan suami dapat mengurangi kecemasan dan stres, yang sering dialami oleh ibu hamil, terutama pada usia remaja yang mungkin belum siap secara emosional dan fisik untuk menghadapi persalinan. Suami yang terlibat aktif dalam proses kehamilan, seperti menghadiri pemeriksaan kehamilan dan

mendiskusikan rencana persalinan, dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik. Pelatihan dan pendidikan untuk suami tentang peran mereka dalam mendukung istri selama kehamilan dan persalinan perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara dukungan suami terhadap persiapan fisik menghadapi persalinan pada ibu usia remaja di Kecamatan Negara. Wanita hamil usia remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya 4,88 kali lebih beresiko tidak siap dalam menghadapi persalinan. Penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang peran suami dalam mendukung istri selama kehamilan. Program edukasi kesehatan yang melibatkan suami dan pasangan dapat membantu meningkatkan dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, K.S., Dewi, T.P., *Et Al.* (2025) 'Perilaku Pengambilan Keputusan Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Tradisi Perkawinan Nyentana: Studi Kasus Di Desa Gadungan Tabanan Bali', *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), Pp. 28–37.
- Ariyanti, K.S., Herliawati, P.A., *Et Al.* (2025) 'Survey Kesadaran Dan Akses Informasi Tentang Kesehatan Mental Pada Remaja Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Iii Denpasar Utara', *Jurnal Ners*, 9(1), Pp. 780–786.
- Arruansilomba, P.P., Kundre, R.M. And Rompas, S. (2023) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Efikasi Diri Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Puskesmas Ranomut', *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), Pp. 14–22.
- Asiyah, S. And Aini, S. (2021) 'Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida', *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 12(1), Pp. 382–394.
- Basyiroh, A.N. And Lailiyah, S. (2022) 'Studi Literatur (Systematic Review): Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Proses Persalinan', *Journal Of Community Mental Health And Public Policy*, 5(1), Pp. 29–39.
- Dki, J.D. (2018) 'Dki Jakarta Province Health Profile 2018. 2018', *Profil Kesehatan Provinsi Dki Jakarta Tahun* [Preprint].
- Farida, I. (2019) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember'.
- Fenty Agustini, S.S.T. (2021) 'Gambaran Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 12(1), Pp. 75–84.
- Gulomova, R.I. And Masharipova, S. (2021) 'Psychological-Medical Assistance To The Mother In The Process Of Childbirth', *Экономика И Социум*, (11–1 (90)), Pp. 213–216.
- Herliawati, P.A. *Et Al.* (2022) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi Untuk Mencegah Anemia Dan Stunting Di Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan', *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(1), Pp. 20–25.
- Indriyani, R. (2023) 'Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Normal Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang'. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kartika, I. And Claudya, T.P. (2021) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan', *Journal Of Midwifery And Public Health*, 3(2), Pp. 47–52.
- Kurniawati, D. And Juliningrum, P.P. (2019) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Sukowono, Jember', *Pustaka Kesehatan*, 7(2), Pp. 127–134.
- Magfirah, L. And Nopa Arlianti, A. (2022) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dan Masyarakat Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persiapan Persalinan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar', *Journal Of Health And Medical Science*, Pp. 164–

- 172.
- Mandey, C.P., Kundre, R. And Bataha, Y. (2020) 'Dukungan Suami Dengan Kesiapan Istri: Study Cross Sectional Di Rs Ibu Dan Anak Manado', *Jurnal Keperawatan*, 8(1), Pp. 51–58.
- Menajang, N.K., Pondaag, L. And Kundre, R. (2017) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Di Puskesmas Sonder', *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Nadziroh, S.U. (2022) 'Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Remaja Di Puskesmas Bandarharjo Semarang'. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Natalia, O., Maryam, S. And Pratiwi, D.R. (2023) 'Dukungan Suami Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida Di Polindes Labulia', *Jurnal Promotif Preventif*, 6(6), Pp. 886–891.
- Orso, L.F. *Et Al.* (2016) 'Being A Teenage Mother: Meaning Of This Living In Gestation And Labor.', *Journal Of Nursing Ufpe/Revista De Enfermagem Ufpe*, 10.
- Puspasari, H.W. And Pawitaningtyas, I. (2020) 'Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), Pp. 275–283.
- Radnyani, I.A.P. *Et Al.* (2025) 'Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seks Pranikah Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Lembar Balik Di Posyandu Remaja Desa Tibubeneng Tahun 2024', *Jurnal Ners*, 9(1).
- Resmawati, R., Saputri, C.A. And Ariyana, A. (2024) 'The Relationship Between Premarital Reproductive Counselling And Husband Support With Increased Coverage Pure K1 Maternity Visit Coverage', *Advances In Healthcare Research*, 2(2), Pp. 77–87.
- Revi Mariska, R. (2022) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Perumnas I Pontianak'. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Rohmah, F.N. And Nawangsih, U.H.E. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Induksi Persalinan', *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(1), Pp. 42–48.
- Sari, A.A.P.F., Astuti, A.W. And Ernawati, D. (2022) 'Experiences Of The Transition To Parenthood In Teenage Married Couples', *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), Pp. 511–520.
- Sari, N.A.T.N. And Puspitasari, N. (2022) 'Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 12(2), Pp. 397–406.
- Sariyani, M.D. *Et Al.* (2024) 'Penggunaan Media Gambar Untuk Edukasi Seks Pada Siswa Sd Negeri 2 Selanbawak', *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 3(1), Pp. 40–45.
- Statistik, B.P. (2020) 'Pencegahan Perkawinan Anak (Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda). Jakarta'.
- Syalis, E.R. And Nurwati, N.N. (2020) 'Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), Pp. 29–39.
- Syam, A. (2022) 'Constructing Instrument Of Fathers Support During Pregnancy'.
- Who (2024) *World Health Statistic 2024*.
- Wulandari, P., Fihastutik, P. And Arifianto, A. (2019) 'Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah Pada Usia Remaja Di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen', *Journal Of Holistic Nursing Science*, 6(2), Pp. 64–73.